

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos (*Improving Economic Welfare and Professionalism by Sharia Financial Recording Training for Dombos Farmers*)

Farikha Amilahaq¹, Diah Ayu Kusumawati², Bahrain Pasha Irawan³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang¹,
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang^{2,3}
farikha@unissula.ac.id^{1*}, diahayuk@unissula.ac.id², bahrain@unissula.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 November 2021

Revisi 1 pada 3 Desember 2021

Revisi 2 pada 14 Februari 2022

Disetujui pada 18 Februari 2022

Abstrak

Purpose: The high demand for Wonosobo Sheep (dombos) cannot be fulfilled by farmers because of the difficulty in developing their livestock business. Therefore, Islamic financial recording training was held to encourage farmers manage the businesses more professionally and sustainably.

Method: Sharia accounting training or sharia financial recording for dombos farmers is carried out offline in Wonosobo Regency. Worksheets are provided to ease the participants in practicing financial recording.

Result: The training was attended by 30 participants, they are expected to be motivated to record their business finances, as well as transact according to sharia. The worksheets provided can help improve skills.

Limitation: Accounting is not only needed by a big corporation but also Micro Small Medium Enterprises (MSMEs), including livestock businessmen. In order for the accounting method can be applied in the scope of MSMEs, a simple and gradual method of learning is needed. Thus, it can be easier to be implemented.

Contribution: This community service research is expected to be a reference in disseminating academic knowledge, in this case accounting science, to the general public.

Keywords: *training on sharia financial recording, dombos farmers, Wonosobo Regency, Sharia accounting.*

How to Cite: Amilahaq, F., Kusumawati, D.A., Irawan, B, P. (2022). Farikha Amilahaq1, Diah Ayu Kusumawati2, Bahrain Pasha Irawan3. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 85-95.

1. Pendahuluan

Dombos atau Domba Wonosobo merupakan kekayaan sumber daya genetik lokal Indonesia yang telah disahkan dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 2915/Kpts/OT.140/ 6/2011 ([Peraturan Menteri Pertanian, 2011](#)). Dombos atau sebelumnya dikenal Domba Texel Wonosobo merupakan hasil persilangan antara domba texel yang didatangkan sejak tahun 1957 dengan domba ekor tipis dan atau domba ekor gemuk ([Noviani dkk, 2017](#)). Domba ini secara turun temurun dikembangkan oleh masyarakat wilayah Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah ([Menteri Pertanian, 2011](#)). Salah satu keunikan yang dimiliki oleh Dombos ialah bulu wol yang menutupi hampir seluruh bagian tubuh kecuali muka, perut bagian bawah dan kaki (domba wonosobo, ditjen pertanian). Bobot badan Dombos jantan dewasa dapat mencapai 108 kg, sedangkan untuk Dombos betina sebesar 82 kg ([Muryanto & Sudrajad, 2019](#); [Haryanti dkk, 2015](#); [Syuhada dkk, 2015](#)).

Dombos sangat potensial dikembangkan untuk produksi daging dan bulu. Karena pertumbuhan domba ini cepat, dagingnya juga cocok diolah menjadi produk *lamb chop* yang layak dipasarkan di hotel-hotel dan pasar swalayan. Adapun bulunya yang tumbuh lebat merupakan bahan yang berkualitas untuk

pembuatan wool (prokompim.wonosobokab.go.id). Domba ini juga mempunyai keunikan lainnya, yaitu pada domba jantan dewasa mempunyai tenaga yang kuat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penarik kereta. Selain itu, kotoran yang dihasilkan domba juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Dengan kata lain hampir tidak ada yang tidak dapat dimanfaatkan dari beternak domba, karena semuanya memiliki nilai jual untuk peternak. Dengan keunikan yang dimiliki oleh dombos menyebabkan permintaan/kebutuhan pasar yang tinggi. Namun kurangnya sarana prasarana dan sumber daya manusia menyebabkan peternak tidak dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Kabupaten Wonosobo merupakan wilayah dengan sumber daya terbesar untuk peternakan dombos. Banyak masyarakat Wonosobo yang memiliki minat untuk menjadi peternak domba, akan tetapi mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha peternakannya. Karena dalam praktiknya masih banyak yang berjalan secara individual, dan juga masih minimnya ilmu pengelolaan manajemen organisasi khususnya peternakan domba di wilayah Wonosobo. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam menjalankan usaha ternak dombos, menjadikan risiko ketidakpastian kelanjutan usaha di masa depan semakin tinggi. Peternak tidak tahu manajemen yang baik agar usaha mereka benar-benar dapat menguntungkan sehingga dapat terus berjalan. Karena itu dibutuhkan pelatihan terkait pencatatan keuangan untuk usaha ternak dombos.

Seorang peternak paling tidak harus mempunyai pengetahuan akan pencatatan keuangan ([Yasa, 2021](#)). Agar hasil dari mengelola ternak bisa mendapatkan keuntungan secara maksimal. Dengan sistem pengelolaan keuangan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam, hasil keuntungan yang didapat juga akan mendapatkan keberkahan untuk para peternak. Terlebih dengan tingginya kesadaran masyarakat akan produk halal dan ekosistem halal, maka sangat penting bagi peternak untuk melakukan pengelolaan ternak domba sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, Penulis memberikan penawaran solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh peternak dombos. Salah satunya ialah mengadakan program pelatihan pencatatan keuangan syariah. Dengan program yang ditawarkan tersebut, peternak Wonosobo diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

2. Metode

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini ialah melakukan persiapan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi.

Tahap persiapan terdiri dari adanya diskusi mendalam dengan perwakilan dari peternak domba wonosobo. Dengan adanya diskusi mendalam ini, dapat benar-benar dipahami permasalahan keuangan yang dihadapi, serta target-target yang diharapkan dalam menjalankan usaha ternak dombos dalam jangka panjang. Adapun beberapa poin penting yang dapat ditetapkan dari tahap persiapan ialah sebagai berikut.

- a. Sasaran pengabdian
Penerima manfaat program ini ialah masyarakat Wonosobo yang terdiri dari Peternak dan Calon Peternak Dombos. Jumlah Peserta sebanyak 30 orang
- b. Lokasi Kegiatan
Lokasi kegiatan ialah di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Wonosobo
- c. Materi Kegiatan
Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Usaha Dombos. Materi kegiatan juga disajikan dalam bentuk modul dan kertas kerja untuk peserta, sehingga memudahkan peserta melakukan praktik pencatatan. Adapun materi pembelajaran juga dibuat dalam bentuk video sehingga dapat dipelajari berulang kali oleh peserta.
- d. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas konsultasi serta kunjungan lanjutan.

3. Hasil dan pembahasan

Dalam upaya merealisasikan program pengabdian masyarakat ini, dilakukan beberapa kegiatan yang dapat menunjang program. Sehingga tujuan program dapat tercapai. Program pengabdian masyarakat pada Peternak domba di daerah Wonosobo diharapkan dapat menjadi program yang berkelanjutan sehingga tujuan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha peternak dombos dapat tercapai. Karena itu dibutuhkan suatu dukungan dengan berbagai pihak dalam bentuk kerjasama. Kerjasama dengan pihak yang berasal dari daerah Wonosobo ataupun komunitas Peternak dapat mengoptimalkan analisis kebutuhan peternak, serta menjadi mediator dalam mensepahampakan kebutuhan peternak dengan layanan yang diberikan oleh akademisi dari Universitas. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan program Pelatihan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos, ialah sebagai berikut.

Kerjasama

Universitas Islam Sultan Agung, dalam ini dipelopori oleh Fakultas Ekonomi UNISSULA, melakukan kerjasama dengan Himpunan Kelompok Tani Indonesia (HKTI) cabang Wonosobo, khususnya komunitas yang mencakup peternak dombos di wilayah Wonosobo.

Indonesia memiliki berbagai jenis bidang yang dihimpun dalam HKTI, seperti pertanian, perikanan, peternakan dan agrobisnis. Dalam bidang peternakan, Indonesia memiliki berbagai jenis ternak yang memiliki nilai jual tinggi untuk membantu meningkatkan kehidupan para peternak. Namun dengan permasalahan yang muncul seperti peternak tidak dapat memenuhi syarat dalam perolehan modal serta tidak dapat mengelola modal tersebut sehingga sulit untuk mengembalikan modal yang diberi. HKTI sebagai lembaga sosial yang menaungi peternak di Kab. Wonosobo belum dapat menyelesaikan tantangan yang dimiliki oleh peternak dombos. Sehingga diperlukan sinergi dengan berbagai pihak lain, salah satunya ialah perguruan tinggi.

Penetapan Penerima Manfaat Program

Penerima manfaat program tentunya adalah anggota kelompok HKTI Wonosobo. Anggota kelompok HKTI Wonosobo khususnya yang bergerak di bidang peternak dombos akan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pengelolaan manajemen organisasi dan kesejahteraan masyarakat melalui pembentukan kelompok khusus peternak dombos dan pengembangan usaha ternak yang dijalankan dengan sistem kemitraan bersama Akademisi dari Perguruan Tinggi (Fakultas Ekonomi UNISSULA). Banyak kemudahan yang dapat diperoleh kelompok peternak HKTI Wonosobo karena Tim dari Abdimas Universitas akan membantu mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, evaluasi dan monitoring nya, hingga penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk pengembangan usaha peternakan dombos tersebut.

Penerima manfaat terakhir adalah masyarakat umum. Dengan adanya program ini akan membentuk organisasi kelompok peternak sehingga diharapkan banyak masyarakat yang ikut andil didalam beternak dombos karena ada tempat untuk mengelola ternak dombos bersama sama, kemudian masyarakat umum akan mendapatkan *knowledge* terhadap pengelolaan organisasi khususnya peternakan dombos. Selain itu juga akan mendapatkan *knowledge* tentang *mindset* kewirausahaan serta *mindset* masyarakat *society* khususnya peternakan dombos untuk membangun desa.

Dengan adanya kelompok peternak ini diharapkan banyak masyarakat yang ikut andil di dalam beternak dombos, mendapatkan pengetahuan terhadap pengelolaan organisasi khususnya peternakan dombos, memperoleh pemahaman terkait pengelolaan keuangan beternak dombos, mendapatkan pengetahuan tentang *mindset* kewirausahaan, memiliki *mindset* untuk menjadi masyarakat yang dapat membangun desa, meningkatnya rasa percaya diri sebagai manusia sosial dilingkungan masyarakat, serta berjalannya bisnis peternakan kambing dombos yang berkelanjutan.

Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Persiapan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara melakukan survey lapangan di Kabupaten Wonosobo oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Dari hasil survey tersebut diperoleh gambaran kondisi riil peternakan domba di Wonosobo. Persiapan juga dilakukan dengan cara melakukan focus group discussion dengan pengurus HKTI Wonosobo agar memperoleh lebih banyak informasi terkait kebutuhan dan kondisi internal anggota maupun calon anggota HKTI Peternak domba di Wonosobo. Berdasarkan FGD yang telah dilakukan, diketahui bahwa pencatatan usaha atas bisnis Dombos menjadi salah satu kebutuhan yang urgent. Dikarenakan banyaknya peternak yang masih menjalankan bisnis secara individu dan memiliki pengelolaan ternak yang belum optimal. Terlebih banyak masyarakat Wonosobo yang memiliki minat untuk menjadi peternak dombos akan tetapi belum memiliki wawasan yang memadai serta memiliki keraguan akan potensi keuntungan dan keberlanjutan usaha. Karena itu pelatihan pencatatan keuangan usaha ternak dombos menjadi program yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan peternak dan calon peternak domba di Wonosobo.

Kajian literatur terkait pencatatan keuangan usaha ternak dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat. Wawancara dengan pelaku ternak domba yang sudah berpengalaman juga dilakukan. Sehingga materi yang dipersiapkan pada program pelatihan pencatatan keuangan syariah untuk ternak dombos ini dapat dirancang secara spesifik, mendetil, dan tepat sasaran. Untuk menunjang program pelatihan, maka disusun modul dan kertas kerja sebagai media peserta pelatihan mempraktikkan pencatatan keuangan atas usaha ternak yang sedang dijalankan.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan secara offline, di mana Tim Pengabdian Masyarakat melakukan perjalanan ke Kabupaten Wonosobo untuk secara langsung menyampaikan materi pelatihan. Persiapan acara pada hari pelatihan telah disiapkan dengan matang dengan bekerjasama antara pihak HKTI dan panitia Pengabdian Masyarakat. Acara dilaksanakan di Balai Pertemuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Wonosobo. Peralatan seperti meja, kursi, mic, dan sounds telah disiapkan dari pihak Dinas dan HKTI. Program ini juga melibatkan mahasiswa dari universitas untuk memfasilitasi perlengkapan acara, seperti; MMT, masker, handsanitizer form kehadiran, pembaca acara, dan dokumentasi. Mahasiswa juga dilibatkan dalam pelatihan baik sebagai peserta maupun sebagai panitia yang membantu jalannya praktik pencatatan keuangan syariah.

Materi Pelatihan

a. Motivasi

Materi pelatihan diawali dengan berbagai hal yang dapat meningkatkan motivasi peserta agar istiqomah menjalankan usaha ternak dombos. Diantarnya ialah keutamaan beternak yang mana telah tertuang dalam ayat Al Quran sebagai berikut.

“Allah-lah yang menjadikan hewan ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan.” (QS Gafir. 40:79)

“Dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu).” (an-Nahl [16]: 80)

“Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan). Dan ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang.” (an-Nahl [16]: 5-7)

Adapun keutamaan untuk melakukan pencatatan pada suatu transaksi, khususnya dalam berbisnis, dapat merujuk pada ayat berikut.

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Al Baqarah, 2:282).

b. Manfaat

Profesi beternak atau menggembala menjadi salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh para nabi dan Rasul, termasuk Nabi Muhammad SAW. Selain untuk melatih kepemimpinan Peternak atau penggembala, beternak juga menjadi salah satu upaya menjaga kualitas makanan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat luas terutama generasi muda. Dengan beternak, Peternak dapat mengendalikan makanan yang perlu dimakan oleh hewan ternak, minuman yang diminum, serta merawat hewan ternak sehingga dapat menjadi hewan ternak yang berkualitas baik. Sehingga ketika dagingnya dikonsumsi oleh manusia maka dapat memberikan manfaat yang maksimal. Karena pada dasarnya makanan instan yang dikonsumsi hewan ternak, atau hormon yang mempercepat pertumbuhan hewan, akan memberi dampak juga pada manusia yang memakan daging hewan tersebut. Langkah menjadi peternak yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu menyediakan produk domba wonosobo yang halal dan toyyib, merupakan salah satu tahap awal dalam menjaga ekosistem halal dan produk halal. Sebagaimana diketahui, produk halal dan ekosistem halal mulai banyak disadari oleh konsumen Muslim di Indonesia.

c. Pengetahuan Dasar

Setelah memberikan motivasi agar peserta konsisten/istiqomah dalam menjalankan usaha ternak dombos, materi dilanjutkan dengan beberapa poin yang harus diperhatikan untuk menjaga keistiqomahan. Diantaranya ialah melakukan analisa atau riset pasar terkait kebutuhan biaya setiap hari dan setiap bulan dalam beternak dombos, berkomitmen memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha, menyiapkan dana untuk biaya perawatan dan pemeliharaan dombos, serta melakukan **pencatatan keuangan**.

Pencatatan keuangan menjadi penting karena sebagai langkah awal untuk melakukan pencatatan yang terorganisasi atau yang biasa disebut dengan Akuntansi. Dengan pencatatan keuangan, maka dapat diketahui ongkos produksi/beternak dombos setiap periode. Sehingga dapat menghitung secara lebih akurat keuntungan yang diperoleh. Pada akhirnya untuk menjaga keberlangsungan usaha ternak peserta, hasil tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan berapa ekor dombos yang perlu ditenakkan agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan, biaya yang dikeluarkan dapat ditanggung, serta keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh agar peternak dapat melangsungkan hidup dan membiayai kebutuhan rumah tangganya.

Dengan pencatatan keuangan, dapat diolah lebih lanjut untuk diperoleh laporan keuangan yang mana terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, serta arus kas. Dari

laporan tersebut dapat dijadikan acuan oleh peternak ketika hendak mengajukan tambahan modal kepada koperasi syariah, bank syariah, ataupun investor.

Selain menjelaskan terkait proses akuntansi, peserta juga dibekali tentang transaksi yang dilarang dalam Islam. Karena proses akuntansi pada dasarnya adalah mencatat suatu transaksi yang terjadi. Karena itu transaksi yang dilakukan oleh peserta sepatutnya sesuai dengan syariat Islam, yakni menghindari transaksi yang dilarang dalam Islam (Ilyas, 2020). Transaksi yang dilarang dalam Islam dikelompokkan menjadi 3, yaitu; transaksi yang tidak sah akadnya, transaksi yang haram zat atau objek transaksinya, serta transaksi yang haram selain zatnya (misal transaksi ribawi, maysir, gharar, dan sebagainya).

Langkah-langkah dalam penyampaian materi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Materi Pelatihan

d. Belajar dengan Praktik

Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos ini disertai dengan modul dan kertas kerja yang dapat digunakan peserta untuk melakukan praktik pencatatan atas keuangan usaha ternaknya.



Gambar 2. Halaman Sampul Kertas Kerja Praktik Pencatatan Keuangan Usaha Ternak

Kertas Kerja yang disediakan sudah berisi modul dan panduan untuk mengisi kertas kerja. Lembar kertas kerja terdiri dari; Tabel Daftar Aset, Persediaan Perlengkapan, Inventaris Populasi Hewan Ternak, Daftar Piutang, Daftar Utang, dan Buku Penjualan (Hasanuddin, 2018). Adapun Buku Kas sudah terdapat buku yang mengakomodir pencatatan arus kas sehingga dapat

mengadaptasi dari buku tersebut. Kertas kerja didesain dapat digandakan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peternak. Sehingga diharapkan dapat digunakan secara jangka panjang

e. Evaluasi dan tindak Lanjut

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir pada suatu kegiatan (Emalia et al., 2021). Evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahap penting pada program pelatihan ini. Terlebih untuk mengevaluasi praktik pencatatan keuangan usaha ternak yang perlu dilakukan oleh peserta. Dengan data pencatatan transaksi yang dilakukan oleh peserta, dapat ditindaklanjuti untuk proses pembuatan laporan keuangan.

Tindak lanjut program juga difasilitasi dengan akses komunikasi via whatsapp dengan pelatih/pemateri. Adapun materi pembelajaran juga dibuat dalam bentuk video pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta pelatihan kapanpun dan dimanapun, yakni melalui platform open online course (OOC) yang dimiliki oleh Fakultas, yaitu pada website www.choolifahschool.com.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos



Gambar 6. Kunjungan ke Kandang Dombos Peternak Percontohan (pengurus HKTI Wonosobo)

Peran Kepada Mitra

Kerjasama yang dilakukan antara Universitas tim Pengabdian Masyarakat dengan HKTI Wonosobo diharapkan dapat memberikan kontribusi dan peningkatan kesejahteraan kepada anggota HKTI, yaitu para peternak dombos. Program kerjasama tidak hanya terkit pelatihan secara berkelanjutan, tetapi juga adanya program bantuan pinjaman modal berupa dombos kepada para peternak pemula.

Faktor yang Menghambat, Mendukung, dan Rencana Tindak Lanjut

Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini ialah akses lokasi yang cukup jauh dari universitas, serta akses menuju lokasi percontohan ternak dombos yang memiliki jalan yang sempit.

Adapun faktor yang mendukung program pengabdian masyarakat ini ialah masyarakat yang memiliki semangat untuk belajar, dukungan dari HKTI Wonosobo khususnya komunitas ternak dombos di Wonosobo yang mana telah memiliki banyak pengalaman dalam beternak dombos. Dengan adanya sinergi antara komunitas (HKTI), universitas, dan peternak atau masyarakat, diharapkan dapat menjadi suatu close loop system yang inklusif. Yang mana dapat memberdayakan masyarakat Wonosobo melalui beternak dombos, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau peternak dombos itu sendiri.

Rencana tindak lanjut program kerjasama serta pelatihan pencatatan keuangan syariah pada peternak dombos diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Tahap awal tindak lanjut ialah menyediakan forum konsultasi terkait praktik pencatatan yang telah dilakukan oleh peternak, setelah mereka mengikuti pelatihan. Selanjutnya, dari data pencatatan yang telah dilakukan, pelatihan dapat dilanjutkan dengan menyusun laporan keuangan.

Adapun kelemahan dari program ini ialah belum adanya indikator yang terukur dan valid untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian masyarakat, contohnya ialah mengadakan pre test untuk para peserta pelatihan.

4. Kesimpulan dan saran

Ilmu akuntansi, termasuk akuntansi syariah, adalah ilmu yang cukup mendetil dan seringkali menggunakan istilah-istilah khusus yang jarang dipahami oleh masyarakat. Metode akuntansi pun juga tidak mudah untuk dipahami atau dipelajari oleh masyarakat umum. Di dunia pendidikan, ilmu akuntansi dasar dipelajari dalam 3 SKS pada mata kuliah Pengantar Akuntansi, kemudian dilanjutkan dengan mata kuliah Praktikum Akuntansi. Teori yang istilah-istilah yang begitu banyak membuat masyarakat umum kesulitan menerapkan metode akuntansi pada usaha mereka. Karena itu, diperlukan pendekatan yang perlahan, praktis, dan sesuai dengan *background* masyarakat, sehingga metode akuntansi dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat terutama pada usaha mereka (UMKM). Terlebih banyak peternak yang masih menjalankan usahanya secara individu di mana manajemen ternak, penjualan, hingga pengelolaan dan pencatatan keuangan dilakukan oleh diri sendiri (*chief of everything*).

Pelatihan pencatatan keuangan syariah pada program pengabdian masyarakat ini menjadi tahap awal penerapan akuntansi syariah di masyarakat, khususnya pada peternak dombos di Kabupaten Wonosobo. Ke depannya, dengan pencatatan usaha yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan profesionalisme peternak, serta menjadikan usaha mereka dapat bertahan dan berkelanjutan.

Saran untuk program selanjutnya ialah menyiapkan peralatan untuk mengevaluasi hasil program pengabdian masyarakat secara lebih terukur. Peralatan evaluasi tersebut ialah adanya *pre test* dan *post test* ([Dharma et al., 2021](#); [Prasetyo et al., 2021](#)). Evaluasi pelatihan juga dapat dilakukan dengan meminta saran dan masukan dari para peserta ([Ekasari et al., 2021](#)), baik evaluasi untuk metode penyampaian (pembicara), maupun evaluasi terkait metode penyelenggaraan acara. Pelatihan juga dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan yang sesuai ([Hardiningsih dkk, 2020](#); [Indrawati dkk, 2021](#)).

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) cabang Wonosobo yang menjadi mitra program training untuk peternak dan calon peternak dombos (anggota HKTI). Ucapan terima kasih juga ditujukan pada Dirjen Pendidikan Tinggi Indonesia melalui Program Kedaireka 2021, sebagai fasilitator sebagian dana program kerjasama antara Tim dengan mitra.

Referensi

- Dharma, F., Agustina, Y., Windah, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Lampung, U., & Lampung, B. (2021). Penerapan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Rengginang di Desa Kunjir. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.35912/JNM.V1I1.620>
- Ekasari, A., Siagian, V., Matusin, A. R., Nilawati, Y. J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Trisakti, U., Barat, J., & Mengabdi, J. N. (2021). Strategi Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35912/JNM.V1I1.561>
- Emalia, Z., Budiarty, I., & Ratih, A. (2021). Pendampingan Kelompok Wanita Program Keluarga Harapan (PKH) Craft “Wanita Mandiri” di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.35912/JNM.V1I1.656>
- Hardiningsih, Pancawati, Khanifah, Ceacilia Srimindarti. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan dengan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil (Si Apik) Balekambang – Jepara. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*, 4(2), 69-74.
- Haryanti, Y. E. Kurnianto, C.M.S. Lestari. (2015). Pendugaan Bobot Badan Menggunakan Ukuran-ukuran Tubuh pada Domba Wonosobo Estimation of Body Weight Using Body Measurements on Wonosobo Sheep. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 10(1).
- Hasanuddin, Cecep Naofal. (2018). *Catatan Keuangan Usaha Ternak*. Yogyakarta: Deepublish
- Ilyas, Rahmat. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209-221. <https://media.neliti.com/media/publications/330222-akuntansi-syariah-sebagai-sistem-informa-73f93ca1.pdf>
- Indrawati, Budi, Elia Rossa, Supriyanto. (2021). Penguatan Entrepreneur UMKM Melalui Pelatihan Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada Koperasi Jasa Komunitas Entrepreneur Kelurahan Perwira Bekasi Utara. *Abdimas Galuh*, 3(1), 204-215.
- Kabupaten Wonosobo. (2021). *Dombos, Domba Ternak Asli Wonosobo Bernilai Ekonomi Tinggi / PROKOMPIM*. Wonosobo: Kabupaten Wonosobo. <https://prokompim.wonosobokab.go.id/2021/05/28/dombos-domba-ternak-asli-wonosobo-bernilai-ekonomi-tinggi/>
- Menteri Pertanian. (2011). *Domba Wonosobo* | Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak. Jakarta: Kementerian Pertanian. <http://bibit.ditjenpkh.pertanian.go.id/content/domba-wonosobo>
- Muryanto dan Pita Sudrajad. (2019). Pelestarian dan Pengembangan Domba Wonosobo (Dombos). Artikel Populer. *Loka Aksara* <https://jateng.litbang.pertanian.go.id/ind/images/Publikasi/mediacetak/buku/2018/Bukudombos2019.pdf>
- Noviani, F, Sutopo, E. Kurnianto. (2017). Hubungan Genetik antara Domba Wonosobo (Dombos), Domba Ekor Tipis (DET) dan Domba Batur (Dombot) Melalui Analisis Polimorfisme Protein Darah. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 11(1), 1-9. <https://jurnal.uns.ac.id/Sains-Peternakan/article/view/4798>
- Menteri Pertanian. (2011). SK No. 2915/Kpts/OT.140/6/2011 tentang *Penetapan Rumpun Domba Wonosobo*. Jakarta: Kementerian Pertanian. http://pustaka.ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/komoditas/domba_wonosobo.pdf
- Prasetyo, T., Nur Aeny, T., Amelia, Y., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Lampung, U., Lampung, B., Studi Proteksi Tanaman, P., & Pertanian, F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan Kelompok Masyarakat Adat Tiyuh Tanjung Seneng, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.35912/JNM.V1I1.631>
- Syuhada, Irfan, Denie Heriyadi, Andiana Sarwestri. (2015). Identifikasi Bobot Badan dan Ukuran-ukuran Tubuh Domba Wonosobo Betina pada Kelompok Peternak di Kecamatan Kejajar

- Kabupaten Wonosobo. *Students e-Journal*, 4(1).
<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/5807>
- Yasa, I Nyoman Arta. (2021). Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Analisa Keuangan Sederhana pada Peternak Ayam Petelur di Desa Yangapi Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 210-214.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4312>